

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN OBJEK WISATA PANTAI LUMPUE KOTA PAREPARE

Juhanis

Dosen Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah & Kota
Fak. Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar
Email: juhanis@uin-alauddin.ac.id

Abstract: *Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare tepatnya di Objek Wisata Pantai Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue Kota Parepare dan mengetahui tingkat hubungan beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue Kota Parepare. Dalam upaya mencapai tujuan studi digunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu analisis prospek pengembangan kawasan, analisis Chi Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keamanan sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue. tingkat keamanan dominan memengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue.*

Key words: *Objek wisata, partisipasi masyarakat, pengembangan, kualitas lingkungan*

I. PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan pembaharuan yang berkelanjutan dan terus menerus dari satu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang baik. Pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam implementasi pembangunan baik itu pembangunan bidang politik, ekonomi sosial budaya maupun infrastruktur fisik termasuk di dalamnya pembangunan di bidang pariwisata tidak terlepas dari partisipasi yang merupakan wujud keterlibatan masyarakat di dalam suatu Negara. Rumusan formulasi diatas dimaksudkan untuk memantapkan strategi pembangunan yang baik lebih lanjut diterjemahkan

kedalam kegiatan nyata yang efektif dalam pelaksanaannya dengan sasaran dapat menimbulkan respon dan kerjasama seluruh masyarakat dalam proses pembangunan dengan kegiatan luas.

Gejala pariwisata telah ada semenjak adanya perjalanan manusia dari suatu tempat ketempat lain, selain dimana ia tinggal menetap. Manusia selalu bergerak berpindah tempat dari suatu tempat ketempat lain ciri itu menandai pola kehidupan baik pada bangsa primitive maupun moderen.

Gejala pariwisata baik dalam arti sempit yaitu dalam arti perjalanan dan kunjungan ketempat-tempat tertentu sebagai motivasinya, maupun dalam arti luas mencakup segala macam motivasi mempunyai efek pada segi-segi kehidupan orang dan masyarakat, baik pada segi sosial ekonomi yang bisa dinyatakan dalam angka maupun pada segi-segi sosial budaya, politik dan lingkungan hidup yang pada dasarnya sulit dinyatakan dalam angka.

Permandian wisata Pantai Lumpue yang berada di sebelah selatan jantung Kota Parepare sangat memprihatinkan. Minimnya perhatian masyarakat menyebabkan aset wisata Pantai Lumpue terkesan jauh dari kenyamanan. Onggokan sampah dan gundukan limbah serabut kelapa menumpuk di bibir pantai. Padahal, Pantai Lumpue merupakan salah satu objek wisata andalan masyarakat Kota Parepare. Selain lokasinya mudah dijangkau karena dekat pusat kota, Pantai Lumpue, yang terletak di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat sebenarnya memiliki keindahan alam cukup menarik. Pantai memiliki bukit dan pepohonan yang rindang, serta rumah-rumah bambu dengan atap nipa seperti halnya di permandian wisata alam di daerah lain pada umumnya. Seakan tak ada pilihan lain, Pantai Lumpue ternyata masih banyak diminati pengunjung. Baik itu dalam kota maupun luar Kota Parepare. Saat liburan akhir pekan, permandian wisata alam Pantai Lumpue padat dikunjungi wisatawan lokal.

Kualitas Lingkungan dalam hal ini mengenai kebersihan objek wisata adalah hal yang sangat perlu diperhatikan karena merupakan daya tarik utama dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Namun kenyataan dilapangan kebersihan akan objek wisata masih jauh dari harapan, kebersihan suatu objek wisata selama ini hanya dijaga oleh pihak pemerintah yang seyogyanya dibantu oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat belum terlihat jelas dalam upaya menjaga kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue, ini sesuai kondisi yang ada dilapangan. Mobilisasi persampahan hanya diawasi dan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat masih kurang berpartisipasi mengenai

masalah kualitas lingkungan dalam hal ini mengenai kebersihan objek wisata Pantai Lumpue Kota ParePare.

Dalam pandangan islam, manusia dianggap sebagai pemimpin(khalifa) dimana seorang manusia harus mampu memimpin dunia, antara lain berarti bahwa manusia diberikan kekuasaan penuh dalam mengelola segala potensi alam yang dikaruniakan oleh Allah Swt. Tetapi dilain pihak manusia harus mampu menjaga kelestarian lingkungan berdasarkan pengelolaan yang baik dan didasari ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran dan hadis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya menjaga kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue perlu peran partisipasi masyarakat. Apabila pemerintah dan masyarakat saling berinteraksi maka dengan sendirinya kawasan wisata Pantai Lumpue kualitas lingkungannya akan terjaga dan meningkatkan pendapatan bagi pemerintah terutama untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota ParePare serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat karena potensi atau atraksi yang dimiliki. Sehubungan dengan itu maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul : *“Persepsi Masyarakat Mengenai Partisipasi Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare”*

A. Teori

Menurut Saptorini (1989), persepsi adalah suatu proses mental yang rumit dan melibatkan berbagai kegiatan untuk menggolongkan stimulus yang masuk sehingga menghasilkan tanggapan untuk memahami stimulus tersebut. persepsi dapat terbentuk setelah melalui berbagai kegiatan, yakni proses fisik (penginderaan), fisiologis (pengiriman hasil penginderaan ke otak melalui saraf sensoris) dan psikologis (ingatan, perhatian, pemrosesan informasi di otak).

Persepsi adalah proses yang digunakan individu dalam mengelolala dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka, meskipun demikian apa yang dipersiapkan seseorang dapat berbeda dari kenyataan obyektif (Herminta, 2008).

Menurut Fajar (2009,149) “Persepsi di defenisikan sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari obyek-obyek eksternal”. Untuk itu bisa dijelaskan bahwa persepsi merupakan pengetahuan tentang apa yang didapat ditangkap oleh panca indera.

B. Metode penelitian

Secara administratif lokasi penelitian ini terletak di Kota Parepare tepatnya di Objek Wisata Pantai Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat. jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. data tersebut didapatkan dengan melakukan survey lapangan dan survey instansi terkait. Data primer diperoleh melalui observasi sedangkan Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti Badan Perencanaan Daerah, Dinas Pariwisata, Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya, dan Badan Pusat Statistik Kota Parepare guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian. Data dalam studi ini diperoleh dengan cara observasi lapangan, wawancara, telaah pustaka, studi literatur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Analisis *Chi Kuadrat*.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Parepare terletak antara 30 57' – 40 04' 49" Lintang Selatan dan 1190 36' 24"- 1190 43' 40" Bujur Timur, dibatasi oleh Kabupaten Pinrang sebelah Utara, Kabupaten Sidrap di sebelah Timur, Kabupaten Barru di sebelah Selatan, dan selat Makassar di sebelah Barat

Lokasi penelitian adalah kawasan Objek Wisata Pantai Lumpue, Objek wisata pantai Lumpue merupakan objek wisata pantai andalan kota Parepare. Objek wisata pantai Lumpue terletak di wilayah administrasi Kec. Bacukiki Barat. Kel. Lumpue. Kondisi Pantai Lumpue dilihat dari segi kebersihan masih jauh dari harapan. Masih banyak sampah-sampah yang berserakan di kawasan objek wisata tersebut, Serta belum ada pengembangan yang lebih baik terkait pengembangan sarana dan prasarana wisata di kawasan tersebut.

B. Analisis Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

1. Faktor Tingkat Keamanan

Tingkat Keamanan merupakan salah satu faktor yang dianggap berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan peningkatan kualitas lingkungan Hal ini berdasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat yang bermukim pada kawasan objek wisata Pantai Lumpue yang akan mempengaruhi keberadaan keamanan dalam peningkatan kualitas lingkungan objek Wisata Pantai Lumpue.

Tingkat keamanan dapat memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare oleh karena itu perlunya peningkatan keberadaan fasilitas untuk objek wisata Pantai Lumpue baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan wisata contohnya: penambahan pos jaga, pos keamanan maupun penambahan dari personil keamanan serta perbaikan manajemen keamanan di dalam kawasan wisata maupun di sekitar kawasan objek Wisata Pantai Lumpue.

2. Faktor Berinteraksi Sosial

Interaksi sosial yang dilakukan oleh warga dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan di lingkungannya menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan peningkatan kualitas lingkungan dikelola oleh organisasi non-pemerintah biasanya lebih tinggi bobotnya dibandingkan jika disponsori oleh pemerintah dengan kegiatan yang dibawah oleh organisasi yang tumbuh dari bawah (masyarakat) akan lebih mampu menarik partisipasi aktif masyarakat. Organisasi kemasyarakatan dan LSM dan organisasi lainnya berfungsi untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi sesuai unit fungsional.

Berdasarkan pada hasil analisa tersebut dapat dinyatakan bahwa asumsi teoritis dan hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh intensitas berinteraksi sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata bahwa kurangnya atau tidak adanya wadah yang menampung interaksi sosial untuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek Wisata Pantai lumpue sehingga perlunya pembentukan wadah baik itu organisasi maupun LSM yang berhubungan dengan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue dalam hal pelestarian objek Wisata Pantai Lumpue sehingga menimbulkan interaksi yang akan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi. adanya sosialisasi dan penyeluruhan dari pemerintah maupun tokoh-tokoh masyarakat yang masih kurang aktif dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan karena dari organisasi-organisasi inilah masyarakat termotivasi untuk berperan aktif terhadap peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare.

3. Faktor Penghargaan

Pemberian penghargaan kepada mereka yang berpartisipasi merupakan salah satu faktor yang mendorong motivasi baik bagi yang diberi penghargaan maupun bagi orang lain hal ini logis karena dengan penghargaan itu orang akan memperoleh imbalan dari apa yang telah dilakukannya dan bagi orang lain yang

akan terdorong untuk membuat yang sama. Kaitannya dengan pengelolaan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue, pemberian penghargaan kepada orang atau mereka yang dinilai tingkat partisipasinya yang sangat aktif tentunya akan meningkatkan partisipasi masyarakat lainnya.

Berdasarkan analisa tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaruh penghargaan terhadap masyarakat yang berprestasi dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata tidak mempunyai pengaruh. Ketepatan dugaan itu sekaligus memberikan harapan positif kepada berbagai pihak yang terkait terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Sehingga hal ini dapat merupakan refrensi bagi pemerintah dan pengelola objek wisata Pantai Lumpue bahwa, masyarakat selain dilibatkan dalam proses peningkatan kualitas lingkungan kawasan wisata juga sangat penting dilibatkan dalam promosi kawasan wisata serta dalam menjalankan program tersebut diperlukan pemberian penghargaan bagi yang berprestasi seperti pemberian piagam penghargaan agar masyarakat lain termotivasi dan bersaing dalam menjaga kualitas lingkungan kawasan wisata Pantai Lumpue diharapkan mampu memelihara sarana dan prasarana fisik kawasan wisata Pantai Lumpue seperti: sarana bermain, Gazebo, dan prasarana jalan dalam kawasan objek Wisata.

4. Faktor Pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dianggap berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun hal itu berdasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat yang berada pada pemikiran bahwa masyarakat yang berada tingkat pengetahuan tinggi akan lebih aktif dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi masyarakat tersebut diperhadapkan pada persoalan tanggung jawab dalam mensukseskan peningkatan kualitas Lingkungan maka akan ditanggapi secara bijaksana artinya masyarakat tersebut akan mudah untuk turut serta Terhadap kualitas Lingkungan. Hal tersebut karena masyarakat sudah mengetahui dan memahami partisipasi terhadap peningkatan kualitas Lingkungan objek wisata berbagai bentuk dan jenis sesuai kecendrungan perbedaan tingkat pengetahuan.

Berdasarkan pada hasil analisis bahwa tingkat pengetahuan dapat memberikan pengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat terhadap kualitas Lingkungan objek wisata maka perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat yang masih rendah tingkat pengetahuan. Rendahnya tingkat pengetahuan disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang berbeda. Faktor pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tinggi

rendahnya partisipasi masyarakat. agar mereka turut serta berpartisipasi dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota parepare selain itu pemerintah perlu memasukan dua hal penting dalam program kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue yaitu: sarana dan prasarana fisik kawasan wisata dan pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat disekitar kawasan Objek Wisata Pantai Lumpue.

5. Faktor Kepemimpinan Tokoh

Kepemimpinan bersama aparat pemerintah dan tokoh masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi keinginan warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung program pembangunan secara praktis diasumsikan bahwa pengambilan keputusan yang hanya dilakukan oleh pemimpin akan berbeda konsekuensi logisnya dengan model pengambilan keputusan yang melibatkan warga masyarakat.

Terkait dengan asumsi diatas peranan pemimpin dengan tipe kepemimpinannya baik pemimpin formal maupun non formal sangat menentukan keberhasilan setiap kegiatan khususnya mengenai peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue terletak pada ada tidaknya pemimpin yang dapat bertindak sebagai motivator memiliki sikap terbuka dan bersedia menerima masukan dari masyarakat dengan perkataan lain tersebut lebih proaktif mencari masukan dan pemecahan masalah yang dihadapi sehingga tampak arti penting keberadaannya ditengah masyarakat.

Keterlibatan pemimpin formal dan non-formal, yakni aparat pemerintah dan tokoh masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata merupakan bukti nyata adanya kebersamaan semua pihak dalam pelaksanaan pembangunan. Upaya ini memang diperlukan, mengingat ada sebagian masyarakat yang merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan dilingkungannya karena ada tokoh yang diteladani. Dengan demikian, diasumsikan bahwa keterlibatan pemimpin (formal dan non formal) dengan tipe kepemimpinannya sangat besar perannya dalam menstimulasi tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam merealisasi peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota parepare.

C. Analisa Hubungan Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat

Beberapa faktor penting yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue faktor penting yang dimaksud sebagaimana dibahas pada kajian pustaka disistematis sebagai berikut:

1. Motivasi

a. Tingkat Keamanan

Dalam tabel 4.3 tergambar data distribusi sesuai jawaban responden atas pertanyaan nomor 4 pada kuisioner (Lampiran 1). Frekuensi responden yang merasa aman adalah 64 orang (sekitar 64 %) kurang aman 25 orang (sekitar 25 %) dan merasa tidak aman 11 orang (sekitar 11%).

Tabel 1
Tingkat Keamanan Menurut Responden Tahun 2010

Tingkat Keamanan Lingkungan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Aman	27	27
Kurang Aman	53	53
Tidak Aman	20	20
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Survey 2011

Dilihat pada kategori tingkat keamanan dalam tabel 4.4 diatas adalah kebanyakan yang merasa kurang aman dan aman dalam melakukan partisipasi terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare.

b. Intensitas Berinteraksi Sosial

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden orang atau sekitar 32 , (32 persen) tinggi dan sedang 45 orang atau 45 persen dan rendah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan organisasi sosial kemasyarakatan adalah sekitar 23 orang atau sekitar 23s persen.

Tabel 2
Intensitas Masyarakat Berinteraksi Sosial Menurut Responden Tahun 2010

Intensitas Berinteraksi sosial (jumlah kegiatan yang diikuti)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat perlu	32	32
Kurang perlu	45	45
Tidak perlu	23	23
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Survey 2011

Informasi dari tabel yang diperoleh dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi sosial kemasyarakatan atas dasar itu dapat dipahami bahwa organisasi sosial kemasyarakatan yang ada disekitar objek wisata Pantai Lumpue belum maksimal pemanfaatannya sebagai wadah yang menghimpun warga dalam mendukung kualitas Lingkungan objek wisata.

c. Penghargaan

Pada tabel 3 berikut ini disajikan tentang perlunya pemberian penghargaan sebagaimana jawaban responden pada kuisisioner no 7 (lampiran 1).

Tabel.3
Tingkat Keperluan Pemberian Penghargaan

Tingkat keperluan pemberian penghargaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sangat perlu	46	46
Perlu	33	33
Kurang perlu	21	21
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Survey 2011

Dari tabel3 menunjukkan bahwa responden menyatakan penghargaan kepada mereka yang berpartisipasi Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue yaitu sebanyak 46 orang atau sekitar 46 persen menyatakan sangat perlu dan 33 orang 33% menyatakan sangat perlu dan sisanya 21 orang menyatakan kurang perlu.

d. Faktor Pengetahuan

Pada tabel 4 berikut ini (sesuai jawaban responden nomor 3 pada kuisisioner) distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue sebagai berikut:

Tabel 4
Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Tingkat Pengetahuan Masyarakat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Mengetahui dan memahami	23	23
Kurang mengetahui	40	40
Tidak mengetahui	37	37
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Survey 2011

Dalam table 4 diatas, terlihat frekuensi responden yang berbeda pada tingkat pengetahuan tinggi yang mengetahui dan memahami tujuan peningkatan kualitas Lingkungan sebanyak 23 orang atau sekitar 23 persen menyatakan mengetahui dan memahami, sebanyak 40 orang (40 %) menyatakan kurang memahami dan pada kategori tidak mengetahui sebanyak 37 orang (sekitar 37%).

e. Kepemimpinan Toko Masyarakat dan Aparat Pemerintah

Untuk mengetahui peran pemimpin berdasar tipe kepemimpinannya dalam hal ini tokoh masyarakat dan aparat pemerintah. Dalam pelaksanaan peningkatan kualitas Lingkungan objek Wisata Pantai Lumpue dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Tipe Kepemimpinan Yang Disenangi Masyarakat Menurut Responden

Tipe kepemimpinan toko masyarakat dan aparat pemerintah	Frekuensi (f)	Prsentase (%)
Setuju	26	26
Kurang setuju	49	49
Tidak setuju	25	25
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Survey 2011

Dalam tabel 5 disajikan data mengenai tipe kepemimpinan toko masyarakat dan aparat pemerintah yang disenangi masyarakat (sesuai jawaban atas pertanyaan nomor 6 pada kuisioner) dalam mendukung kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare secara kuantitatif sebanyak 26

responden yang menyatakan dibutuhkan dan sebanyak 49 orang menyatakan kurang setuju dan kebanyakan responden memilih tidak setuju pemimpin/tokoh yaitu sebanyak 25 responden.

Dalam tabel 5 menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang menginginkan kepemimpinan yang mampu bertindak selaku motivator dalam menggerakkan masyarakat dengan kata lain masyarakat masih memerlukan kepemimpinan yang dapat dicontoh atau bertindak sebagai fasilitator Terhadap kualitas Lingkungan objek Wisata Pantai Lumpue Kota parepare.

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data secara sistematis dianalisis beberapa besar hubungan tingkat keamanan, intensitas berinteraksi sosial, penghargaan, tingkat pengetahuan dan kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Dengan demikian hubungan kelima aspek itu sekaligus memberikan 5 (lima) Terhadap peningkatan kualitas Lingkungan objek Wisata Pantai Lumpue Kota parepare.

1. Hubungan Tingkat Keamanan dengan Partisipasi Masyarakat

Aspek keamanan merupakan salah satu yang diperlukan untuk setiap subyek yang diteliti. Urgensi aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi dengan tingkat keamanan yang tinggi, masyarakat cenderung memberikan banyak dukungan Terhadap kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota parepare.

Dengan demikian, tinggi rendahnya partisipasi masyarakat juga dapat dipahami dari tingkat keamanan lingkungan. Hasil pengolahan data tentang keamanan dan partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota parepare dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hubungan Tingkat Keamanan dengan Partisipasi Masyarakat pada Objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat Keamanan			Jumlah	
	Aman	Kurang Aman	Tidak Aman	F	%
	F	F	F	F	%
Tinggi	3	38	6	47	47
Cukup	3	10	11	24	24
Rendah	21	5	3	29	29
Jumlah	27	53	20	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2011

Tabel 6 di atas diperoleh χ^2 hitung = 56,46 (lampiran 2) pada taraf signifikansi 0,05 dan dapat dibebaskan $(dk) = (3-1) (3-1) = 4$ diperoleh χ^2 tabel = 0,711 hal ini menunjukkan bahwa χ^2 hitung lebih kecil ($>$) dari pada χ^2 tabel sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima dengan demikian terbukti bahwa ada atau mempunyai pengaruh antara tingkat keamanan terhadap tingkat partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare.

Angka koefisien kontingensi yang diperoleh dari data di atas adalah 0,601 atau 0.00601 persen (lampiran 2) hal ini berarti bahwa hubungan antara tingkat keamanan dengan partisipasi masyarakat adalah kuat terhadap jenis dan bentuk partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare.

2. Hubungan Intensitas Berinteraksi Sosial dengan Partisipasi Masyarakat

Peranan berbagai jenis organisasi sosial dan kemasyarakatan dalam menstimulasi tumbuhnya partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue sesuai asumsi bahwa organisasi yang dibentuk dan mengakar di masyarakat merupakan wadah partisipasi yang efektif oleh karena itu keanggotaan warga masyarakat dalam organisasi yang dibentuk merupakan titik awal partisipasi aktif yang diharapkan oleh pemerintah.

Tabel 7 memuat hasil pengelolaan data mengenai intensitas berinteraksi sosial melalui ketertiban masyarakat Terhadap peningkatan kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue, hasil pengelolaan data tersebut kemudian dianalisis untuk menunjukkan asosiasi kedua variabel yang diteliti.

Tabel 7
Intensitas Berinteraksi Sosial dan Partisipasi Masyarakat

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Intensitas Berinteraksi Sosial			Jumlah	
	Perlu	Kurang perlu	Tidak perlu	F	%
	F	F	F		
Tinggi	20	8	5	33	33
Cukup	7	27	6	40	40
Rendah	5	10	12	27	27
Jumlah	32	45	23	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2011

X² hitung yang diperoleh dari tabel 7 diatas adalah 28.03 (lampiran 3) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) =4 diperoleh X² table =0,711 dengan demikian X² hitung lebih besar (>) dari pada X² tabel sehingga Ho ditolak atau diterima H1 hal ini berarti bahwa intensitas masyarakat berinteraksi sosial melalui keikutsertaannya dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

X² Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah: 0.468 atau 0.00468 persen (lampiran 3) hal ini berarti bahwa korelasi intensitas berinteraksi sosial dengan partisipasi masyarakat adalah sedang.

3. Hubungan Penghargaan dengan Partisipasi Masyarakat pada objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare

Asumsi yang mendasari analisa ini adalah pemberian penghargaan kepada individu atau kelompok masyarakat atas prestasinya memberikan pengaruh terhadap masyarakat berprestasi dengan perkataan lain yang di uji adalah kolerasi antara perlu tidaknya pemberian penghargaan kepada warga masyarakat yang berprestasi Terhadap peningkatan kualitas Lingkungan objek Wisata dengan tingkat partisipasinya.

Tabel 8 memuat hasil pengelolaan data mengenai Tingkat keperluan pemberian penghargaan dan partisipasi masyarakat hasil pengelolaan data itu kemudian dianalisis untuk menunjukkan asosiasi antara kedua variabel yang diteliti.

Tabel 8
Hubungan Penghargaan dengan Partisipasi Masyarakat Pada Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Pemberian Penghargaan			Jumlah	
	Sangat perlu	Perlu	Kurang	F	%
	F	F	F	F	%
Tinggi	21	16	14	51	51
Cukup	17	10	4	31	31
Rendah	8	7	3	18	18
Jumlah	46	33	21	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2011

Dari tabel X² hitung yang diperoleh oleh tabel 8 di atas adalah 3,16 (lampiran 4) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) =

4 diperoleh X^2 tabel = 0,711 dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel jadi H_0 ditolak atau diterima H_1 Hal ini berarti pemberian penghargaan yang berprestasi Terhadap peningkatan kualitas Lingkungan objek wisata mempunyai pengaruh positif dan dari nilai koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,175 atau 0,00175 persen (lampiran 4) Hal ini berarti bahwa kolerasi pemberian penghargaan dan partisipasi masyarakat adalah sangat lemah dengan kata lain pemberian penghargaan positif terhadap partisipasi masyarakat.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat pada objek wisata Pantai Lumpue di Kota Parepare

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu karakteristik yang melekat pada setiap (responden/informan) yang diteliti. Urgensi aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi bahwa tingkat pengetahuan cenderung memberikan warna terhadap sikap dan prilaku seseorang di dalam masyarakat. Dengan demikian, tingginya partisipasi masyarakat dapat dipahami dari tingkat pengetahuan masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata di lokasi penelitian. Hasil pengolahan data tentang kategori tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program tersebut pada objek wisata Pantai Lumpue di Kota Parepare pada tabel 9.

Tabel 9
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat pada objek wisata Pantai Lumpue di Kota Parepare

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat Pengetahuan Dengan Partisipasi Masyarakat			Jumlah	
	Mengetahui dan memahami	Kurang mengetahui	Tidak Mengetahui		
	F	F	F	F	%
Tinggi	7	20	9	36	36
Cukup	9	10	17	36	36
Rendah	7	10	11	28	28
Jumlah	23	40	37	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2011

Dari pengelolaan data pada tabel 9, dimana X^2 hitung yang diperoleh oleh tabel 4.12 adalah 6,41 (lampiran 5) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat

kebebasan $(dk) = (3-1) (3-1) = 4$ diperoleh X^2 tabel = 0,711 dengan demikian X^2 hitung $>$ X^2 tabel jadi H_0 ditolak dan diterima H_1 Hal ini berarti pemberian pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata.

Angka Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,246 atau 0,00246 persen (lampiran 6) Hal ini berarti bahwa kolerasi hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat adalah Lemah Dengan kata tingkat pengetahuan masyarakat memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

5. Hubungan Kepemimpinan dengan Partisipasi Masyarakat

Hasil pengolahan data tentang mengenai urgensi pemimpin dengan tipe kepemimpinannya dan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan untuk melakukan upaya kualitas Lingkungan objek wisata di sajikan pada tabel 10.

Tabel 10
Tipe Kepemimpinan dengan Partisipasi Masyarakat pada objek wisata di Kota Parepare

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tipe kepemimpinan Dengan Partisipasi Masyarakat			Jumlah	
	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju		
	F	F	F	F	%
Tinggi	8	21	14	43	43
Cukup	5	19	6	29	29
Rendah	13	9	5	27	28
Jumlah	26	49	25	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2011

X^2 hitung yang diperoleh oleh tabel 10 adalah 11,35 (lampiran 6) pada taraf signifikansi 0, 05 dan derajat kebebasan $(dk) = (3-1) (3-1) = 4$ diperoleh X^2 tabel = 0.711 dengan demikian X^2 hitung $>$ X^2 tabel jadi H_0 ditolak dan diterima H_1 . Hal ini berarti bahwa peranan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue.

Angka Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,31 atau 0,0031 (lampiran 6) Hal ini berarti bahwa kolerasi hubungan peranan

tokoh masyarakat dan aparat pemerintah berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dengan partisipasi masyarakat adalah lemah.

III. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu, (1) Faktor tingkat keamanan sangat berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue; (2) Faktor intensitas berinteraksi sosial mempunyai pengaruh sedang terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue; (3) Faktor penghargaan mempunyai pengaruh sangat lemah terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue; (4) Faktor tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat, maka perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat yang masih rendah tingkat pengetahuan; (5) Faktor tingkat kepemimpinan mempunyai pengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). "Kota Parepare Dalam Angka Tahun 2010", Parepare: BPS.2010
- Fajar. *Persepsi Masyarakat*/jiunkpe/s1/mpar/2009/jiunkpe-ns-s1-2009-35402031-12529-sparkling-chapter2.pdf. Diakses pada tanggal 4 agustus 2011
- hidup/<http://www.wisatanesia.com/2010/06/pantai-lumpue.html>. Diakses pada tanggal 10 maret 2011
- <http://www.bakosurtanal.go.id/>.Diakses pada tanggal 4 agustus 2011
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Humaniora. Bandung, 2008
- Irwan, *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Khairuddin. *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty, 1992.

- Mudatsir, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Mattampa Di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep”, *Skripsi* (tidak diterbitkan). Makassar ; Universitas Islam Negeri Alauddin. 2010
- Robins. *Pengertian Persepsi*. [http://eprints.undip.ac.id/18092/1/ Mardijono.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18092/1/Mardijono.pdf). Diakses pada tanggal 5 agustus 2011.
- Sarjono, S. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Surabaya: Yudhistira, 2001
- Sarjono, S., *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Surabaya: Yudhistira, 2011
- Sastrawijaya, Tresna., *Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Siagian, S.T. *Partisipasi Masyarakat dalam Memberi Sumbangsi bagi Pembangunan*. Andi Press. Jakarta.1998
- Suyitno. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Yoeti, A. Oka, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradaya
- Yoti, A.O. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Pradya Paramita,1985
- , *Pengantar Ilmu Kepariwisataan*. Bandung : Pradya Paramita,1996